

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang ideal yaitu pendidikan yang berangkat dari tiga pusat pendidikan, yaitu adanya saling melengkapi antara pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Dari ketiga itu lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah pendidikan dalam keluarga.¹

Sebelum adanya lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah, keluarga telah ada sebagai lembaga yang memainkan peran penting dalam pendidikan yaitu sebagai peletak dasar. Dari keluarga anak mempelajari banyak hal. Mulai dari cara berinteraksi dengan orang lain, menyatakan keinginan dan perasaan dengan orang lain, bertutur kata, bersikap, berperilaku, sampai bagaimana menganut nilai-nilai tertentu sebagai prinsip dalam hidup. Pada intinya, keluarga merupakan lembaga pendidikan bagi semua orang.

¹ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Persada, 2010), hlm.3.

Pendidikan yang sangat penting yang diberikan kepada anak adalah pendidikan penanaman nilai-nilai agama. Penanaman nilai-nilai agama ini sangat penting di berikan kepada anak sedini mungkin sebagai bekal baginya untuk menjalani kehidupannya. Di samping itu dalam penanaman dan pembinaan ilmu agama keluarga jangan menyerahkan pembinaan pendidikan agama anak pada lingkungan, masyarakat maupun sekolah saja. Hal ini disebabkan tanggung jawab pendidikan agama yang paling utama dan pertama bagi anak terletak pada orang tuanya.

Moralitas anak bangsa saat ini berubah menjadi rapuh, mudah terpengaruh, terjerumus dalam tren budaya yang mengena, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan, karena sesuatu yang terdahulu dianggap tabu, sekarang dianggap biasa biasa saja. Misalnya cara berpakaian yang kurang sopan, menikmati dunia tempat-tempat hiburan dan menikmati narkoba yang menjadi tren pada dunia modern ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa permasalahan anak yang ada di lapangan, baik di sekolah maupun di rumah adalah kurangnya kesadaran terhadap ibadah, akhlak, dan aqidah seperti meninggalkan sholat, meninggalkan ngaji, berkumpul sambil bermain kartu hingga larut malam sampai meninggalkan sholat fardhu, merokok.² Selain itu, berdasarkan hasil

² Hasil observasi di desa wonolelo pada tanggal 25-28 Maret 2018.

wawancara dengan Bapak Khairil Anwar Efendi selaku Kasi Pelayanan di Balai Desa Wonolelo dan Bapak Lutfi Amani selaku Kepala Padukuhan di Dusun Ploso mengatakan bahwa masih ada anak yang berusia remaja yang merokok, hamil di luar nikah. Pada tahun 2017 ada satu kasus remaja yang hamil di luar nikah akibat pergaulan bebas yang berada di kalangan remaja.³ Dapat disimpulkan bahwa perilaku tersebut kurang mencerminkan karakter atau akhlak sebagai anak remaja islami.⁴

Hal ini berlawanan dengan fungsi dan tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Seorang anak yang sudah masuk pada usia remaja maka sudah pasti akan terjun ke masyarakat, maka dengan kata lain anak akan mendapatkan pendidikan dari masyarakat, tetapi tidak menutup

³ Hasil wawancara dengan Bapak Khairil Anwar Efendi selaku kasi pelayanan di Desa Wonolelo dan Bapak Lutfi Amani selaku kepala padukuhan Dusun Ploso pada tanggal 28 Maret 2018.

⁴ Hasil observasi di Desa Wonolelo pada tanggal 29 Maret 2018.

⁵ Undang-Undang SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 7.

kemungkinan peranan dan pengawasan dari orang tua juga masih sangat diperlukan oleh seorang anak. Terlebih-lebih saat anak berusia remaja, usia remaja yang kurang terlatih dalam nilai moral dan agama dalam gejolak pertumbuhan akan mudah meniru, mengikuti apa yang menyenangkan menggiurkannya meskipun dengan cara yang tidak dibenarkan. Perbuatan salah, perilaku menyimpang, ketidakpuasan terhadap orang tua dan perbuatan-perbuatan yang dilarang agama dan hukum negara sudah menjadi kebiasaan.

Beberapa alternatif yang dapat menjadi solusi atas berbagai masalah yang dialami para remaja antara lain dengan menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak dengan pendidikan agama yang baik dan benar, pemahaman orang tua terhadap peran penting keluarga bagi remaja, peran aktif pihak sekolah, serta kerja sama yang baik antara orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Mengetahui betapa pentingnya peran keluarga bagi pembimbingan terhadap tumbuh kembangnya anak serta betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka orang tua perlu untuk mencari ilmu. Dengan mencari ilmu orang tua akan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya secara baik. Selain itu orang tua juga mampu memerankan dirinya dihadapan anaknya dengan lebih bijaksana dan mampu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan anaknya.

Di Kabupaten Bantul terdapat 890.209 jiwa yang beragama Islam yang tergabung dari 17 Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Srandakan 30.907, Kecamatan Sanden 32.217, Kecamatan Kretek 29.921, Kecamatan Pundong 34.466, Kecamatan Bambang Lipuro 37.117, Kecamatan Pandak 49.797, Kecamatan Pajangan 34.040, Kecamatan Bantul 59.981, Kecamatan Jetis 56.092, Kecamatan Imogiri 61.563, Kecamatan Dlingo 38.593, Kecamatan Banguntapan 100.068, Kecamatan Pleret 46.570, Kecamatan Piyungan 49.892, Kecamatan Sewon 94.156, Kecamatan Kasihan 92.255, Kecamatan Sedayu 42.574.⁶

Dari jumlah 890.209 jiwa, Kecamatan Pleret mencapai angka 46.563 jiwa yang beragama Islam yang tergabung dari 7 kelurahan di kecamatan Pleret, salah satunya yaitu kelurahan Wonolelo. Kelurahan Wonolelo sendiri banyak warganya yang beragama Islam yaitu sekitar 4.664 jiwa. Dari jumlah tersebut ada beberapa keluarga yang memiliki pengetahuan agama Islam yang kuat yang bisa dikatakan dengan keluarga santri, yaitu sekitar 90 keluarga santri yang memiliki anak yang berusia 12-21 tahun dan di masukkan ke dalam pondok pesantren atau madrasah diniyah yang berada di bawah lingkup pondok pesantren.

Di kalangan keluarga di Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, banyak keluarga dan pasangan suami istri yang

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suyanto Zn selaku bagian Bimas di kantor Kemenag Bantul, pada hari senin tanggal 19 Maret 2018.

salah satu dari mereka atau keduanya adalah santri. Tujuan keluarga tersebut memilih pasangan hidup seorang santri ini adalah karena ingin membentuk keluarga santri, selain itu mereka juga menginginkan pasangannya menjadi orang tua yang bisa mengajarkan ilmu-ilmu agama dan membaca al-Qur'an kepada anak-anaknya.⁷

Menjadi orang tua yang menyandang gelar santri tentu bukan perkara yang mudah dan justru merupakan tanggung jawab yang sangat besar. Di sisi lain di beberapa keluarga santri tuntutan ekonomi juga mungkin menjadi beban tersendiri, mengingat tidak semua keluarga santri berpenghasilan tetap, dimana sebelumnya dalam proses mencari ilmu-ilmu agama di pesantren, beberapa santri hanya fokus dalam mencari ilmu agama, dan dilakukan dalam usia-usia produktif sehingga pengembangan di bidang ketrampilan untuk pemenuhan kebutuhan hidup masih sangat kurang.

Desa Wonolelo kecamatan Pleret, kabupaten Bantul merupakan wilayah yang masyarakatnya cukup menjunjung tinggi nilai-nilai agama atau bisa dikatakan masyarakat yang agamis. Dikatakan masyarakat agamis karena di desa Wonolelo ini banyak keluarga santri, banyak pula keluarga penghafal Al-Qur'an. Di masyarakat Wonolelo, para keluarga santri dan keluarga penghafal al-Qur'an mendudukan al-Qur'an dan ilmu agama sebagai firman Allah, yang dengan mengamalkannya akan menjadi bentuk ibadah (*al-muta'abbad*

⁷ Hasil wawancara pre reserch dengan Bapak Rizal, pada hari senin tanggal 15 Januari 2018

bi'amalihi). selain itu, di desa Wonolelo juga banyak kegiatan-kegiatan Islami seperti : *Mujahadah* (dzikir bersama), *Sholawatan* (pembacaan sholawat Nabi Muhammad SAW), *Rutinan Sabtu Pahing* (pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari Sabtu Pahing), *Rutinan Jum'at Kliwon* (pembacaan Al-Qur'an dan pengajian fatayat se-Kelurahan Wonolelo yang dilaksanakan setiap hari Jum'at Kliwon), *Semaan Al-Qur'an*, *Dzikrul ghofilin* (dzikir bersama) dll.

Peranan lain keluarga santri yang cukup mencolok adalah dalam ladang dakwah yaitu dalam penyebaran Islam di berbagai penjuru dunia ini. Di Indonesia contohnya, para penyebar agama Islam di Indonesia selain mereka merupakan para pedagang dari Gujarat dan Arab banyak yang menguasai ilmu dakwah dan ilmu-ilmu agama.

Dengan latar belakang orang tua santri, tentu proses pendidikan agama Islam di keluarga tersebut mempunyai kultur, ciri khas dan keunikan tersendiri untuk diteliti. Mendidik seorang anak merupakan tantangan tersendiri bagi mereka yang sudah berkeluarga, apalagi paradigma di masyarakat Wonolelo tentang seorang santri adalah seorang yang mempunyai status sosial dan pengetahuan agama yang lebih, sehingga keluarga santri menjadi sorotan bagi masyarakat tentang bagaimana keberagaman mereka, juga dalam hal berkeluarga dan mendidik anak.

Oleh sebab itu, berangkat dari latar belakang di atas penulis ingin meneliti tentang: **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA SANTRI DI DESA WONOLELO KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui sejumlah permasalahan penelitian yang sekiranya menarik untuk diteliti, dan agar memudahkan penelitian ini maka kiranya perlu ada pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Banyak keluarga yang belum berhasil dalam mendidik anaknya terutama dalam hal ibadah, aqidah, akhlak.
2. Banyak remaja yang berusia 12-21 melakukan perbuatan-perbuatan menyimpang

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, maka masalah penelitian yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga santri di desa Wonolelo kecamatan Pleret kabupaten Bantul?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga santri?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui implementasi pendidikan Agama Islam dalam keluarga santri di desa Wonolelo kecamatan Pleret kabupaten Bantul.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga santri di desa Wonolelo kecamatan Pleret kabupaten Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga diharapkan dapat memberikan bahan tambahan dalam pengembangan keilmuan terutama keilmuan tentang pendidikan agama Islam.

b. Manfaat praktis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi masukan bagi:

1) Bagi keluarga

Bagi pihak keluarga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi orang tua dalam mendidik putra putrinya terkait pendidikan agama Islam agar dapat melahirkan generasi penerus yang berakhlakul karimah sehingga dapat membanggakan nama baik keluarga, masyarakat, dan negara.

2) Bagi peneliti dan calon peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mengkaji secara ilmiah mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga santri di Desa Wonolelo, sekaligus sebagai bekal pengetahuan nanti saat peneliti terjun ke dunia keluarga. Adapun penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik melakukan penelitian di bidang kekeluargaan dan menjadi referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, atau mungkin juga mengembangkannya di bidang lain.

3) Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program studi pendidikan agama islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata, serta menjadi salah satu karya tulis yang dapat dijadikan acuan atau bahan bacaan untuk mahasiswa